PENDEKATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 WONOMULYO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR, SULAWESI BARAT)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

A. YUSUP 17422164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PENDEKATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 WONOMULYO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR, SULAWESI BARAT)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

A. YUSUP 17422164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : A Yusup

NIM : 17422164

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu penulisan dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan sripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan dari karya orang lain, maka penulis siap mempertanggung jawabkan dan menerima konsikuensi berdasarkan peraturan dan tata tertib di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Sulawesi Barat, 16 Maret 2021

Yang menyatakan



A Yusup

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	7 Juni 2021
Nama	:	A. YUSUP
Nomor Mahasiswa	:	17422164
Judul Skripsi	:	Pendekatan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus SMP Negeri 2 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji I
Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2021
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum WR. WB.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor. 1917/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2020

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : A. Yusup

Nomor Pokok/NIM : 17422164

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi Pada : Pendekatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat)

Berdasarkan hasil pengamatan dan dilakukannya revisi, maka kami menetapkan bahwa tugas akhir dari saudara di atas telah memenuhi persyarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) Eksempler skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, dosen pembing skripsi :

Nama Mahasiswa : A. Yusup

Nomor Mahasiswa : 17422164

Judul Skripsi : Pendekatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti (Studi Kasus SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah sskripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Dosen Pembimbing

Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

واتقوا الله ويعلمكم الله

"Dan tingkatkanlah takwa kalian kepada Allah, Maka Allah yang akan mengajari kalian"[1]

[1] QS. Al-baqarah Ayat 282

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Salam dan Sholawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta

Karya ini saya pertama saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Rahman W dan Ibu Sitti Hajrawati karena mereka yang sangat berperan aktif dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan doa-doa yang selalu mereka panjatkan di setiap sujudnya maupun di tengah aktivitasnya, dan mereka juga yang selalu mendorong serta memberikan suntikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Almarhum/ah Kakak Tercinta

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk almarhum/ah kakak tercinta yang telah lebih dahulu menghadap sang Khalik, Almarhum Kakak Saleh, Almarhumah Kakak Yati, Almarhumah Kakak Fatimah dan Almarhumah Mba Kasmiati. Semoga mereka diberikan tempat yang terbaik di sisi-Nya.

Adek Tercinta Di Pondok

Skripsi ini saya persembahkan untuk adek saya yang masih berjuang di penjara suci, semoga Allah Ta'ala mempermudah dalam menuntut ilmu dan ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.

Guru, Dosen, dan Asatidz/ah

Hanya doa-doa tarbaik yang mampu saya langitkan, semoga selalu dalam lindungan terbaik-Nya dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariah serta menjadi ilmu yang berkah.

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERI (STUDI KASUS SMP NEGERI 2 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT*)*

Oleh

A Yusup

Di abad 21 ini, dunia pendidikan khususnya Indonesia mengalami beberapa permasalahan, sehingga pemerintah mamandang perlu untuk merubah standar pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala atau masalah yang dialami.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Informan dalam penelitian ini adalah WAKA Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Ssiwa/I SMP Negeri 2 Wonomulyo. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tersebut menggunakan strategi atau pendekatan saintifik sebagaimana yang ada dalam buku panduan penerapan kurikulum 2013 yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Namun, dalam proses implementasinya guru mengalami kendala yang sama yaitu banyaknya tugas administrasi yang dibebankan kepada guru sehingga perhatian guru terhadap tugas pokoknya untuk mengajar menjadi lebih berkurang. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam menghadpi permasalahan tersebut adalah dengan penyederhanaan kurikulum sehingga tugas-tugas administrasi guru menjadi lebih berkurang.

Kata Kunci: Strategi Guru, Implementasi, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

ABSTRACT

STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERI (STUDI KASUS SMP NEGERI 2 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT)

By

A Yusup

In the 21st century, the world of education, especially in Indonesia which experiencing several problems, so the government sees the need to change national education standards. This study aims to determine the teacher's approach in implementing the 2013 curriculum in religious and character education subjects at SMP Negeri 2 Wonomulyo, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. In addition, this study also aims to find out the obstacles faced by the teacher and the solutions made to deal with the obstacles or problems experienced.

This research uses class action research method, using qualitative approach. The location used in this research is SMP Negeri 2 Wonomulyo, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. Informants in this research are Assitant Principal of Academic Affair and Curriculum, Islamic Religious Education Teachers, and students of SMP Negeri 2 Wonomulyo. The technique used in collecting data is to perform three stages, namely observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis techniques.

The result of this research is in implementing Curriculum 2013 at SMP Negri 2 Wonomulyo Polewali Mandar Regency, West Sulawesi using scientific strategy or approach as stated in the Curriculum 2013's Implementation Manual that has been published by the government. However, in its implementation teachers experience the same obstacles, that are the number of administrative tasks charged to teachers, so that the teacher's attention to the main task of teaching becomes less. The solution that teachers do in solving these problems is to simplify the curriculum so that the administrative tasks of teachers become less.

Keyword : *Teacher's strategy, Implementation, Curriculum 2013, Islamic and Ethical Education*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur sudah sepantasnyalah saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena telah memberikan hambanya berbagai macam nikmat, rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan saya kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beriring salam saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sosok manusia mulia yang diutus ke permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia dan beliau jugalah yang telah mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh cahaya di bawah naungan islam.

Atas karunia yang Allah Ta'ala berikan kepada saya, alhamdulillah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun dengan berbagai rintangan mulai dari pandemi Covid-19 hingga musibah gempa bumi yang melanda kampung halaman saya Sulawesi Barat. Skripsi ini merupakan salah satu pengaplikasian ilmu yang saya dapatkan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia, guna mendapatkan gelar sarjana.

Dengan selesainya tugas akhir ini, tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik bantuan berupa moral maupun materi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, perenankan saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, mereka adalah :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung mahasiswa untuk berdedikasi sesuai bidang keilmuannya masing-masing.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tidak pernah bosan memberikan suntikan motivasi dan inspirasi kepada semua mahasiswanya.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag sekalu Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia masa bakti 2018-2021, yang salalu memberikan motivasi dan doa kepada seluruh mahasiswanya, serta memberikan dukungan untuk mahasiswa

dalam menyelesaikan setiap problematika sosial maupun akademik yang dialami.

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia masa bakti 2021-2022.

6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

7. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. yang senantiasa membimbing, memotivasi dan mendoakan saya hingga penelitian saya selesai dengan lancar.

8. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. yang selalu mengingatkan dan menanyakan perkembangan akademik, serta selalu memberikan semangat dan doa terbaiknya kepada mahasiswanya.

9. Suluruh Dosen, Guru, dan Asatidz/ah yang telah mendidik dan membimbing saya, serta memberikan wawasan dan pengetahuan dengan penuh kelembutan dan keikhlasan.

10. Bapak Dr. Anggito Abimanyu, M.Sc., Ibu Dra. Edharmayati Latief, M.Si. dan Ibu Dr. Junanah, MIS. Yang telah membantu saya banyak hal sehingga seperti orang tua angkat di Yogyakarta.

11. Laznas BMM pusat Bapak Teten Kustiawan berserta jajarannya, dan Laznas BMM cabang DIY dan Jateng Mba Rina Ekawati, Mas Daru Ulum, Mba Sari Triastuti yang telah memberikan bantuan kepada saya baik berupa materi maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Sahabat Awardee BMM UII, Rizky Ainul Wildan, Sukma Hadidtya, Icuk Dian Likasari, Sitti Nurlaela Ghofar, Siti Sahada, Fatjeri Ainun, Titin Dwi Agustina dan Hikmah Wahyuningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baaik sosial maupun akademik.

13. Sahabat PPL Medan Bayu Tri Widiantoro, Tria Rejeki Sholikhah, dan Siti Suaebah yang telah memberikan kekuatan, seamangat, motivasi, doa, dan selalu mengisi satu sama lain dalam pengetahuan serta wawasan.

14. Sahabat PAI Angkatan 2017 Barikly, Rios, Rezki, Ihsan, Alif, Rama, Faruq, Zainuddin dll yang selalu membantu dan saling mendoakan.

15. Sahabat LDF Jama'ah Al-Farabi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selau memberikan semangat dan doa dalam berdakwah di lingkungan FIAI.

16. Sahabat LDK Dakwah Hijrah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam perjuangan dakwah di lingkungan kampus tercinta dan masyarakat sekitar.

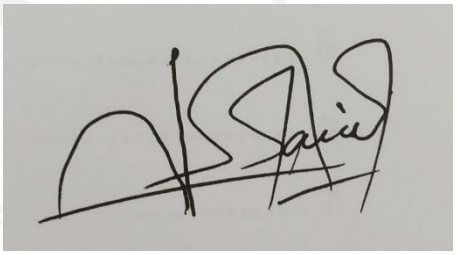
17. Sahabat Rumah Tahfidz Taruna Juara Mas Lingga, Mas Aziz, Mas Very, Mas Arif, Mas Gani, Mas Fatih, Mas Razak, Mas Ridho, Mas Satafa, Mas Ujang dll serta para guru Utsadz Zen, Ustadz Arif, Ustadz Hakam dan Ustadz Kamal yang salalu saling mendoakan dan membantu dalam kebaikan bersama Al-Qur'an.

18. Semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu baik berupa materi maupun non-materi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah seanantiasa melimpahkan rahmat serta memberikan balasan terbaik-Nya atas segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada saya dan akan mendatangkan manfaat di masa depan kelak. Walaupun skripsi saya jauh dari kata sempurna, saya berharap semoga skripsi yang saya susun ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

02 Sya'ban 1442

Penulis



A. Yusup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL……ii

LEMBAR PERNYATAAN……..iii

NOTA DINAS……iv

REKOMENDASI PEMBIMBING……..v

MOTTO……vi

PERSEMBAHAN……vii

ABSTRAK……...viii

ABSTRACT……..ix

KATA PENGANTAR……...x

DAFTAR ISI……...xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……. 1

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian……. 6

1. Fokus Penelitian……. 6

2. Pertanyaan Penelitian……. 7

C. Tujuan Penelitian…….. 7

D. Manfaat Penelitian…… 8

E. Sistematika Pembahasan……... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka……. 12

B. Landasan Teori…… 19

1. Strategi …….. 19

2. Guru……... 21

3. Kurikulum 2013……. 23

a. Pengertian Kurikulum 2013…… 23

b. Landasan Kurikulum 2013……..25

c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013……...28

d. Implementasi Kurikulum 2013……29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian……..34

B. Tempat Penelitian…….35

C. Informan Penelitian……...35

D. Teknik Informan Penelitian……..36

E. Teknik Pengumpulan Data……37

F. Teknik Analisis Data…….39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian……...43

1. Profil Sekolah……..43

2. Sejarah Sekolah……...43

3. Letak Geografis……...45

4. Visi Dan Misi……..45

5. Struktur Organisasi……..46

6. Keadaan Siswa……49

a. Jumlah Siswa……49

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa……...50

B. Hasil Penelitian……..51

1. Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Wonomulyo…….54

2. Tantangan Dalam Mengiplementasikan Kurikulum 2013……..61

3. Solusi Guru Dalam Menyelesaikan Masalah Yang Dihadapi…….63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan……66

B. Saran……..67

DAFTAR PUSTAKA……...69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu bangsa maka ada beberapa elemen yang harus salaing bersinergi diantaranya ekonomi, teknologi, keamanan, politik dan tidak kalah pentingnya ada peran pendidikan di dalamnya. Maju mundurnya pendidikan di sebuah negara akan memberikan dampak terhadap maju mundurnya negara tersebut. Sehingga, pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pendidikan sudah menjadi keharusan masuk dalam perhatian besar pemerintah dan masyarakat di sebuah negara karena pendidikan memiliki sumbangsih yang besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah menyiapkan manusia atau masyarakat yang unggul dengan cara mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang diberikan oleh tuhan kepada setiap peserta didik.

Namun, seiring perkembangan waktu terutama di abad 21 saat ini dunia pendidikan terutama di Indonesia mengalami beberapa permasalahan. Diantara permasalahan pendidikan yang muncul standar pendidikan nasional dalm hal ini kurikulum di Indonesia yang dianggap memberatkan peserta didik karena banyaknya materi yang harus dipelajari oleh Peserta didik. Di sisilain, pada abad 21 ini, dimana Indonesia sebagai negara konsumen terbesar ketiga dari produk

perkembangan teknologi untuk penyedia layanan pekerjaan[2] yang mana dampaknya sangat besar dirasakan bagi para pelajar atau disebut kidz zaman now. Kidz zaman now adalah anak-anak yang kecanduan gadget, yang menggunakan gadget untuk hanya bermain game, uploud foto terbaru, berburu like sosmed, chatingan dengan teman, dan lupa waktu belajar. Sehingga, kesenangan tersebut kemudian terbawa ke lingkungan sekolah, dari segi pendidikan misalnya yang dahulu memakai metode ceramah dan hanya menggunakan power point yang dijelaskan sedikit, sudah tidak menarik lagi, bagi para peserta didik lebih dominan cenderung tertarik pada isi materi yang menyenangkan, dengan video atau tampilan power point yang tidak membosankan. Hal ini menyangkut bagaimana guru dapat mengemas materi dengan strategi dan metode yang menarik dan menyenangkan, tidak monoton pada kognitif yang memberatkan siswa.

Seiring banyaknya tantangan pendidikan di Indonesia, pemerintah memandang perlu untuk memperbaharui sistem pendidikan nasional dengan diterbitkannya PP Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pengganti Permendiknas 19/2005, kemudian Kementrian Pendidikan mengadakan perombakan dan perubahan kurikulum baru sesuai Permendiknas nomor 64 s.d 70 tahun 2013, yang tujuan secara internalnya adalah sudah selayaknya pendidikan memiliki tuntutan agar mampu mengacu pada 8 asas atau dasar sebagaimana yang terdapat pada standar pendidikan nasional, dan secara exsternal agar dapat

[2] Mila Lubis, "Indonesia kembali berada pada Peringkat Ketiga Negara paling Optimis Di Dunia", dikutip dari https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/Indonesia-Kembali-Berada-Pada-Peringkat-Ketiga-Negara-Paling-Optimistis-Di-Dunia/ tanggal 26 oktober 2020

menghasilkan output peserta didik yang punya karakter mampu bersaing di masa depan terkait kompetensi, pengetahuan, pedagogik, dan skill sesuai keahliannya.[3]

Kurikulum adalah sesuatu yang dirancang khusus dalam bentuk tertulis mengenai keahlian yang harus dimiliki sesuai setandar nasional, baik dari segi materi yang akan dipelajari maupun pengalaman pembelajaran yang akan dilewati agar sampai pada tujuan dari pendidikan tersebut serta evaluasi yang wajib dilakukan untuk mengukur sejauhmana pencapaian peserta didik, di dalam kurikulum juga tercantum seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri mereka pada satuan pendidikan tertentu. Setandar nasional pendidikan mencakup standar isi, standar pembelajaran, standar pengembangan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar evaluasi pendidikan yang wajib dicapai oleh masing-masing satuan pendidikan setiap jenis dan jenjang pendidikan.[4]

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwasanya di sekolah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP dimana kurikulum tersebut menrupakan kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Namun, kurikulum tersebut mengalami perubahan atau pergantian dengan diterbitkannya kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Dari kurikulum 2013 ini merupakan bagian dari penyempurnaan KTSP agar pendidikan di Indonesia

---

[3] Depdikbud RI, 2013, Peraturan Menteri Pendidikan No.64-70 tahun 2013, tentang kurikulum 2013. Jakarta:Depdiknas RI

[4] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembngan Kurikulum,* (Bandung : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) hal. 91

mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.[5] Dengan terbitnya kurikulum baru ini diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencetak masyarakat yang kreatif, inovatif, afektif dan produktif melalui sikap dan keterampilan serta wawasan yang telah terintegrasi.

Dalam perkembangannya, kurikulum 2013 ini menuai banyak dukungan baik dari masyarakat umum maupun dari pihak tenaga pendidik dan guru. Hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 ini lebih spesifik kepada arah tujuan kemana anak didik akan dikembangkan, walaupun permasalahan dan kesulitan mulai dari tenaga pengajar sampai peserta didik merasa materi atau metode standar dari pemerintah terlalu memberatkan tenaga pendidik. Pandangan awal datang dari kalangan pengajar, dimana para guru mengeluh karena mereka harus mengumpulkan deskripsi penilaian masing-masing siswa dalam perminggu, ditambah lagi harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti KD dan KI lengkap dengan strategi, metode dan alat bantunya serta alokasi waktu yang detail harus ditentukan mulai dari persiapan sampai penutup pembelajaran, di sisi lain tenaga pendidik yang cenderung kurang memadai kemampuan dalam mempersiapkan materi yang menarik menggunakan power point, dan dominan menggunakan metode *jadul* (ceramah dibantu papan tulis). Hal ini belum selesai, di sisi lain guru yang mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua di rumah juga terabaikan. Kemudian seiring sukses dan berjalannya kurikulum 2013 ini dengan penggalaan berbagai pelatihan implementasi kurikulum 2013 oleh pemerintah maupun instansi local untuk tenaga pendidik, akan tetapi pandangan yang kedua

[5] Wazdy Salim dan Suyitman, *Memahami Kurkulum 2013 : Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,* (Yogyakarta : Teras, 2014) hal. 3

ini berasal dari pengamatan peneliti terhadap beberapa siswa yang ketika di dalam kelas mereka merasa mengantuk, letih, bahkan terlihat malas. Sebenarnya hal demikian wajar terjadi di kelas yang majemuk.

Di luar hal itu, anggapan peneliti bahwa tenaga pendidik yang telah dibekali buku ajar guru lengkap dengan langkah mengajar dan quiz untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan sudah dapat terimplementasikan sesuai langkah-langkahnya, akan tetapi peneliti beranggapan tidak semua mata pelajaran sesuai dengan satu metode. Contohnya saja mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, tentu saja materi yang cenderung mengandung domain afektif ini akan lebih sulit cara pengimplementasianya dan mencontohkan perilakunya. Katakan saja dalam materi PAI kelas IX MTS Tentang toleransi dan menghargai perbedaan tentu cara penyampaian tidak sebatas lingkup kognitif di dalam kelas tetapi tujuan akhirnya adalah praktiknya, itulah kemudian yang seharusnya guru ambil sebagai nilai deskripsi menurut kurikulum 2013. Sehingga hal ini akan tergantung bagaimana kompetensi guru tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari beberapa masyarakat di Kecamatan Wonomulyo bahwasanya sekolah yang termasuk dalam SSN (Sekolah Setandar Nasional) dari pemerintah ada dua sekolah di Kecamatan Wonomulyo, SMP Negeri 1 Wonomulyo dan SMP Negeri 3 Wonomulyo. Akan tetapi, sekolah yang dipilih sebagai sekolah model dalam penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Wonomulyo ada dua sekolah yaitu SMP Negeri 1 Wonomulyo dan SMP Negeri 2 Wonomulyo. Hal tersebut membuat peneliti membuat peneliti

tertarik untuk mengkaji sekolah tersebut khususnya dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara sederhana di SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai sekolah tersebut bahwa SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat sudah masuk ke dalam daftar sekolah unggulan yang berada di kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat setelah dipilih sebagai Sekolah binaan LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan). Dengan dipilihnya sebagai sekolah binaan LPMP, maka sekolah tersebut terus beusaha semaksimal mungin untuk menyediakan dan mengembangkan konsep pembelajaran mereka, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan dari beberapa elemen dintaranya menyediakan tenaga kependidikan yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan dipilihnya SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat sebagai Sekolah binaan LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) sehingga Sekolah tersebut menjadi Sekolah Model dalam Menerapkan Kurikulum 2013. Dengan demikian, SMP Negri 2 Wonomulyo sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak awal diterbitkannya kurikulum tersebut sebagai pengganti dan penyempurn KTSP hingga sekarang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu melakukan kajian dan penelitian yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum 2013 di SMP Negri 2 Wonomulyo tersebut. Karena luasnya cakupan penelitian maka

peneliti menfokuskan pada pengamatan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan melakukan wawancara ke beberapa sumber yaitu kepada guru, WAKA Kurikulum dan peserta didik. Adapun judul dari penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Study Kasus SMP Negri 02 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat).

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan statement peneliti terhadap topik yang akan diteliti di atas, maka peneliti mempunyai fokus penelitian yaitu fokus melihat dan mengamati strategi, kendala dan solusi guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agam islam dan budi pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

a. Bagaimana strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat?

b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat?
c. Bagaimana solusi guru dalam menyelesaikan kendala yang dialami ketika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa hal di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk menganalisis strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.
3. Untuk menganalisis solusi guru dalam menyelesaikan kendala yang dialami ketika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memeiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak instansi mengenai pembelajaran yang ideal sesuai kelas.
2. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang konsisi sekolah dalam tingkat menengah atas dan bisa memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan kampus.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan sebagai wahana menimba pengalaman dan sebagai pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami gambaran umum tentang skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan skripsi ini yang terbagi menjadi lima BAB, yaitu Bab satu terdiri dari pendahuluan, Bab dua kajian pustaka dan landasan teori, Bab tiga metode penelitian, Bab empat hasil dan analisi penelitian, dan Bab lima kesimpulan dan saran. Adapun perinciannya sebagai berikut :

BAB I : Pada Bab satu ini yang merupakan Bab Pendahuluan terdapat beberapa sub-Bab yaitu latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini peneliti menjelaskan gambaran yang akan peneliti laksanakan. Pada bagian latar belakang,

penulis memaparkan secara teoritis dan keadaan yang sesungguhnya saat berada di lokasi penelitian, sehingga dalam Sub-Bab ini pembaca dapat memahami pokok permasalahan yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga penulis mepaparkan dan memperinci kembali mengenai fokus dan pertanyaan penelitian dari judul besar penelitian yang akan dilakukan. Pad Bab satu ini akan menjadi dasar atau titik acuan untuk bab-bab selanjutnya. Dengan demikian, pada bab-bab selanjutnya akan membahas tentang pengembangan teori yang mendukung atau mengokohkan pada bab satu ini.

BAB II: Kajian pustaka dan landasan teori. Pada Bab dua ini terbagi menjadi dua sub-bab, pada sub-bab pertama merupakan bagian kajian pustaka dimana pada sub-bab ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu dengan tema yang serupa. Dan sedangkan pada bagian sub-bab kedua adalah landasan teori, pada sub-bab ini memuat beberapa teori-teori atau konsep-konsep dari beberapa referensi untuk menunjukan bahwa penelitian tersebut mempunyai pendalaman teori mengenai judul yang akan diteliti.

BAB III: Pada Bab ini berisi tentang metode penelitian, pada Bab tiga ini terdapat beberapa Sub-bab yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bagian jenis penelitian, penulis akan memaparkan tentang teknis yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada sub-bab tempat atau lokasi penelitian, penulis menjelaskan tentang tempat dimana akan melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai fokus penelitian. Pada bagian informan

penelitian, penulis menyebutkan subjek atau seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian ini atau seseorang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pada sub-bab teknik penentuan informan, penulis akan menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam menentukan subjek penelitian atau informan. Pada sub-bab teknik pengumpulan data, penulis akan menjelaskan langkah awal untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Sedangkan pada sub-bab teknik analisis data, penulis akan menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

BAB IV: Pada Bab empat ini akan membahasan tentang data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lokasi yaitu SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, pada bab ini membahas juga tentang analisis penelitian yang berisikan tentang hasil penelitian dilapangan seperti gamabaran sekolah, strategi guru dalam mengiplemtasikan kurikulum 2013, kendala yang dihadapi guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 tersebut dan solusi yang dilakukan guru untuk memcahkan masalah yang dihadapi.

BAB V: Pada Bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran. Pada bagian pertama peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan studi kasus di SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, maka peneliti telah mendapatkan referensi kajian pustaka yang relevan dengan tema yang peneliti angkat. Kajian pustaka merupakan kajian hasil penelitin-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema penelitian yang dingkat. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, Skripsi dari Yuni Nafsiah tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mapel PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates Sleman." penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah di SMAN 2 Wates cukup baik dalam penerapan K13 mulai dari persiapan RPP, proses mengajar yang saintific: 3ME2M, selain itu dalam evaluasi juga sudah secara authentic dengan penilaian sikap. Tetapi kendala di sana adalah belum adanya buku pegangan guru dan siswa. [6] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut membahas semua komponen dalam implementasi secara umum, maka penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik yaitu mengamati implementasi Kurikulum 2013

[6] Yuni Nafisah "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mapel PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Wates Sleman.", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. X

dalam segi strategi pengiplementasianya dan pengajarannya di dalam kelas dengan panduan fasiitas buku ajar guru.

Kedua, Skripsi dari Eusabia Floreza Waybin tahun 2014, Universitas Negri Yogyakrta dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negri 3 Yogyakarta", penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan kuesioner dalam teknik pengambilan datanya. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) jika dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pengiplementasian kurikulum 2013 sebagian besar terlaksana, hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan mean yang diperoleh yaitu 71,27. Namun, dalam prosesnya terdapat masalah atau hambatan yang dihadapi yaitu masih rumitnya proses pembagian materi pembelajaran ke waktu-waktu efektif sekolah, hal tersebut bisa terjadi karena belum adanya sosialisai tentang kurikulum 2013 ini terutama pada mata pelajaran produktif dan belum adanya silabus untuk mata pelajaran tersebut. Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, guru guru mengambil beberapa tindakan yaitu menyesuaikan antara materi pembelajaran yang dianggap relevan dengan keadaan di sekolah tersebut dengan waktu efektif pembelajaran, mengkonsultasikan hal tersebut kepada beberapa pihak baik berkonsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun kepada forum MGMP; (2) Jika dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajarannya, dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah tersebut masuk pada kategori terlaksana dengan perolehan mean 46,78. Namun, dalam prosesnya guru mengalami masalah yaitu sulitnya menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran dikarenakan bahan ajar di sekolah tersebut masih

terbatas dan fasilitas yang disiapkan oleh sekolah masih belum memadahi. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, guru mengambil tindakan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang memungkinkan agar terciptanya suasa pembelajaran yang aktif dengan cara memanfaatkan fasilitas KBM dengan semaksimal mungkin. (3) jika dilihat dari sisi penilaiannya, dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 masuk dalam kategori terlaksana dengan mean 47,41. adapun masalah yang dialami oleh guru adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk mengamati peserta didik, di sisi lain guru belum mengenal jauh setiap siswa di sekolah tersebut dan ada beberapa siswa yang memilih untuk tidak ikut proses KBM. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, guru berupaya mengelompokkan para siswa berdasarkan penilaian antar teman, memberikan tugas tambahan dan dibuatnya peroses remediasi.[7] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah dalam penelitian tersebut membahas teknis pengamatan secara umum terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaaran dan teknis pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, sehingga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana lebih berfokus pada mengamati implementasi Kurikulum 2013 dalam segi strategi pengiplementasianya pada mata pelajarn pendidikan agama islam dan budi pekerti dan penelitian yaang peneliti laksanakan menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.

Ketiga, Skripsi dari Abdul Aziz Amrullah tahun 2019, Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama

[7] Eusabia Floreza "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negri 3 Yogyakarta", *Skripsi,* Yogyakarta : Universitas Negri Yogyakarta, 2014, hal. ii

Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al-adzhar 9 Yogyakarta", penelitian tersebut menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dalam proses penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut lebih menerapkan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru memanfaatkan beberapa media pembelajaran baik berupa power point maupun video yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.[8] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian tersebut membahas konsep pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada strategi guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agam islam dan budi pekerti.

Keempat, Jurnal dari Sri Budiani, Sudirman dan Rodia Syamwil dengan judul penelitian "Evalusai Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri" pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkaan bahwa tahap pendahuluan atau kesiapan implementasi meliputi kesiapan guru, buku, sarana prasarana, dan rencana pembelajaran sangat baik (95%), tahap proses yang meliputi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sangat baik (90%), dan hasil implementasi yang meliputi respon peserta didik dan hasil belajar juga sangat baik

[8] Abdul Aziz Amrullah, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al-adzhar 9 Yogyakarta", *Skripsi,* Yogayakarta : Universitas Islam Indonesia, 2019, hal. viii

(94%).[9] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian tindakan kelas dimana dilakukan wawancara kepada dua pihak yaitu guru dan peserta didik agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan kelas yang sesungguhnya dan melakukan wawancara kepada WAKA Kurikulum untuk mendapatkan informasi tambahan.

Kelima, Jurnal dari Lambang Subagiyo dan safrudiannur dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014" penelitian tersebut menggunakan pendekatan survey, observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Kalimantan Timur telah berjalan efektif dengan katagori baik. Indikator dari keterlaksanaan tersebut bahwa pemerintah provinsi Kalimantan Timur telah mampu melaksanakan pelatihan secara berjenjang. Para guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian dengan baik. Guru mampu menimplementasikan buku guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Sekolah memiliki tata kelola yang dikategorikan baik untuk menunjang implementasi Kurikulum 2013.[10] Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut dalam mendapatkan data menggunakan kuesioner dan analisa deskriptif kuantitatif,

[9] Sri Budiani, Sudirman dan Rodia Syamwil "Evalusai Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri", Jurnal IJCET, Vol.VI, No.1 (2017), hal. 45

[10] Lambang Subagiyo dan safrudiannur "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014" Jurnal Pancaran, Vol.III, No. IV (2014), hal. 131

sedangkan penelitian yang diambil peneliti adalah penelitian lapangan dengan model penelitian tindakan kelas : pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

Keenam, Jurnal dari Suyatmini, Pendidikan Akuntansi FKIP, UMS dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan" pada penelitian tersebut peneliti memilih sekolah menengah kejuruan di Surakarta sebagai lokasi penelitiannya dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses pengambilan datanya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data, peneliti memilih teknik analisis interaktif. Adapun data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian dan analisis adalah dalam proses pengiplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran akutansi di tingkatan SMK di Surakarta dimulai dari penyusunan rancangan pembelajaran melalui tahapn demi tahapan sebagaimana berikut ini (1) mengkaji silabus yang ada (2) mengidentifikasikan materi yang akan dipelajari (3) menentukan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran yang dilaksanakan (4) mengembangkan proses pembelajaran di kelas (5) menentukan metode yang digunakan dalam mengambil penilaian (6) menetapkan aloasi waktu dalam proses pembelajaran di kelas (7) memilih sumber yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.[11] Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian tersebut membahas pengamatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi oleh guru di tingktan SMK, sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana peneliti lebih berfokus pada strategi dan

[11] Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.27, No.1 (2017), hal 63

langkah dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di tingkat SMP.

Ketujuh, Jurnal dari Safitri Mardiana, Universitas Muhamadiyah Metro dengan judul "implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negri 1 Metro" penelitian tersebut menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pelaksaan pembelajaran sejarah di kelas XI dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 cukup baik.[12] Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanaakan adalah Dalam penelitian ini membahas pengamatan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah oleh guru di SMA Negri 1 Metro, sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis laksanakan dimana peneliti lebih berfokus pada strategi dan langkah guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

Kedelapan, Jurnal dari Neta Dian Lestari, Universitas PGRI Palembang dengan judul penelitian "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negri Se-Kota Palembang" penelitian tersebut menggunakan metode deskripstif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru telah menerapkan kurikulum 2013, terbukti dari 95,83% sesuai dengan pedoman Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah berjalan dengan baik, dan hanya 4,67%

[12] Safitri Mardiana, "implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negri 1 Metro", Jurnal Historia, Vol.5, No.1 (2017), hal. 45

yang cukup sesuai.[13] Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah pada penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian yang diambil oleh peneiti adalah penelitian lapangan dengan model penelitian tindakan kelas : pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum sedangkan penelitian yan penulis lakukan lebih berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di sisi lain, terdapat penelitian yang berfokus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan tetapi pengamatannya secara umum, berbeda dengan peneliti yang penulis lakukan yang berfokus pada strategi dalam mengiplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti di SMA/sederajat sedangakan peneliti memilih lokasi penelitian di jenjang SMP.

B. Landasan Teori

1. Strategi

Secara umum, strategi merupakan pedoman yang harus dipegang untuk melakukan sebuah tindakan agar sampai pada tujuan yang telah ditentukan.

[13] Neta Dian Lestari, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negri Se-Kota Palembang" Jurnal Neroca, Vol.2, No.1 (2018), hal.68

Apabila dikorelasikan dengan proses pembelajaran, maka dapat kita pahami bahwa strategi merupakan pedoman umum yang digunakan oleh guru dan siswa dan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai

Sanjaya menjelaskan bahwa jika dilihat dari kacamata pendidikan maka strategi dapat dimaknai sebagai sebuah rancangan kegiatan pendidikan yang sengaja dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.[14] Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran pembelajaran yang harus ditempuh oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

David memberikan penjelasan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture. [15]

Johnson and scholes memberikan sebuah penjelasan bahwa strategi merupakan arah dan ruang lingkup dalam komunitas atau organisasi yang dirancang untuk waktu lama demi tercapainya harapan dan tujuan dari organisasi tersebut memanfaatkan sumber daya yang ada agar terpenuhnya segala apa yang dibutuhkan oleh pasar dan tercapainya keinginan dari pemangku kepentingan.[16]

---

[14] Eka Elprida. "Strategi Pembelajaran". Di kutip dari http://ekaelprida.blogspot.com/p/blog-page_4778.html, diakses pada tanggal 12 September 2018

[15] Mas Min. "20 pengertian strategi menurut pendapat para ahli terlengkap". Di kutip dari https://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html diakses pada tanggal 2 Januari 2017

[16] *Ibid*

A. Halim memberikan pendapat bahwa strategi adalah sebuah metode atau langkah yang dirancang sedemikian rupa dan dimanfaatkan oleh sebuah komunitas agar tujuan dari komunitas tersebut dapat tercapai sesuai harapan dengan memanfaatkan peluang dan tantangan eksternal dan memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas tersebut[17]

Adapun Anthony dan Govindarajan memberikan pendapat bahwa strategi adalah suatu langkah dalam proses manajemen secara sistematis dimana langkah tersebut dapat dimaknai tidakan dalam mengambil sebuah kebijakan terhadap kegiatan yang dirancang oleh komunitas atau organisasi tersebut dan rancangan pemanfaatan sumberdaya yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dirancang untuk beberapa tahun ke depan. [18]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sederhana mengenai pengertian strategi tersebut. Strategi adalah sebuah kebijakan yang dirancang oleh kelompok untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dari kelompok tersebut. Adapun dalam dunia pendidikan strategi adalah sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan yang dirancang sejak awal untuk mempermudah terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri, dalam rancangan tersebut termasuk di dalamnya metode pembelajaran dan tenaga yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, dalam proses penentuan strategi baru sampai pada rancangan tindakan dalam pendidikan belum sampai pada tindakan atau perbuatannya. Strategi didesain untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan artian segala kebijakan dari

[17] *Ibid*
[18] *Ibid*

terciptanya strategi tersebut adalah mengarah pada tujuan ynag ingin dicapai. Oleh karena itu, rancangan langkah kegiatan dalam dunia pendidikan, mengoptimalkan fasilitas dan sumber pembelajaran yang ada harus diarahkan dengan sebaik mungkin untuk mempermudah sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.[19]

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.[20]

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.[21]

2. **Guru**

---

[19] Eka Elprida. "Strategi Pembelajaran". Di kutip dari http://ekaelprida.blogspot.com/p/blog-page_4778.html, diakses pada tanggal 12 September 2018

[20] Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", Jurnal Menata, Vol.II, No.II,(2019), Hal.58

[21] Ibid

Menurut purwanto guru adalah orang yang diamanahi tanggung jawab sebaagai pendidik di lingkungan sekolah.[22] Menurut Husnul Chotimah guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.[23]

Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.[24]

Menurut Dri Atmaka guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.[25]

Menurut Ahmadi guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.[26]

---

[22] Aris Kurniawan, "8 pengertian guru menurut para ahli" dikutip dari https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/ diakses pada 20 oktober 2020

[23] ibid

[24] Ibid

[25] Zakky, "pengertian guru menurut para ahli : pengertian, tugas dan perannya" dikutip dari https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/ diakses pada 24 Februari 2020

[26] ibid

Menurut Hadari Nawawi guru diartikan ke dalam dua sisi. Pengertian guru secara sempit ialah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjaannya mengajar dan memberikan pelajaran didalam kelas. Sedangkan pengertian guru secara luas ialah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya masing-masing.[27]

Menurut Zakiyah Derajat guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tuas untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.[28]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pendorong yang mulia serta berjasa untuk bangsa ini, karena gurulah yang bertanggung-jawab mendidik manusia-manusia dan melahirkan para generasi yang cerdas. Guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang cukup berat, sehingga mejadi guru bukanlah profesi yang sembarangan, ditangan merekalah masa depan peserta didik atau generasi bangsa dipertaruhkan. Mereka adalah orang yang memberi pengetahuan kepada anak didiknya. Semua profesi orangtua akan membutuhkan guru untuk mendidikan anak-anaknya. Seperti contohnya, seorang arsitek akan membutuhkan guru dalam memberikan pengajaran yang benar untuk anak-anaknya. Menjadi seorang guru

[27] ibid
[28] ibid

adalah pekerjaan yang paling mulia daripada pekerjaan yang lainnya, karena kemuliaan seorang guru adalah sosok yang berperan penting untuk masa depan seorang anak didiknya.

Hal yang tidak mudah menjadi guru adalah menjalankan tugasnya untuk mengubah anak didik yang bodoh menjadi orang yang pintar, mengubah yang tadinya tidak tahu menjadi tahu merupakan tugas mulia yang diemban dari seorang guru. Guru akan bangga jika anak didiknya bisa merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dan anak didik yang bisa melampaui batas perkembangannya, karena jika guru bisa merubah anak didik akan memiliki rasa bangga dan tanggung jawab yang baik, karena ia telah berhasil berbuat sesuatu yang berguna bagi semua orang dengan ilmu yang dimilikinya.[29]

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[30]

[29] Uswatul Fitriyah Osadi. "All start from Early Childhood Education : Menjadi Guru Adalah Profesi Yang Mulia" Dikutip dari https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5a916e2dbde57569374e6df2/menjadi-guru-adalah-profesi-yang-mulia diakses pada tanggal 11 April 2018

[30] Permenag : nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa yunani, yaitu curir yang artinya "pelari" dan curere yang berarti "tempat berpacu".[31] Jadi istilah kurikulum mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,[32] dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif.

b. Landasan kurikulum 2013

---

[31] Hidayat Sholeh. "Pengembangan Kurikulum Baru". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 19

[32] UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no.20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), Hal 83

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan cukup sentral dalam perkembangan pendidikan, oleh sebab itu dibutuhkan landasan yang kuat dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Landasan sering juga disebut dengan determinan kurikulum yaitu hlm-hlm yang secara mendasar menentukan kurikulum sehingga disebut juga asas-asas kurikulum.[33]

Dalam penyusunan Kurikulum 2013 dilandasi oleh beberapa aspek, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikopedagogis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

1. Landasan Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sebenarnya. 19 Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan

[33] Mudlofir Ali dan Ahmad Mayhudi, "Pengembangan Kurikulum", PT Revka Petra Media, Surabaya, 2009. Hal.31.

demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (knowledgebased society).

3. Landasan Psikopedagogis.

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Kebutuhan ini terutama menjadi prioritas dalam merancang kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar khususnya SD.

Oleh karena itu pendidikan di SD yang selama ini sangat menonjolkan kurikulum dan pembelajaran berbasis mata pelajaran, perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik terpadu. Konsep kurikulumtematik-terpadu mencerminkan pertimbangan psikologi pedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya.

4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berbasis standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi

(competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum.Adapun landasan yuridis implementasi Kurikulum 2013 yang digunakan antara lain:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
c. Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
d. Permendikbud RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah.
e. Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah.
f. Permendikbud RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

g. Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Menengah Ibtidaiyah.
h. Permendikbud RI Nomor 68 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
i. Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
j. Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
k. Permendikbud RI nomor 71 tahun 2013 tentang buku pembelajaran sebagai sumber rujukan.[34]
l. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

c. Metode pembelajaran kurikulum 2013

Dalam Kurikulum 2013, guru dituntut memiliki metode pembelajaran PAI yang tidak lagi menjenuhkan dan terlalu dogmatis. Guru PAI di Kurikulum 2013 dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi. Penilaian tidak hanya pada kemampuan kognitif di nilai PAI saja, tapi juga sisi afektif dan psikomotorik siswa. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar kurikulum 2013, seperti :

1. Metode ceramah
2. Demonstrasi

[34] Panitia Sergur LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo Semarang Tahun 2013, Modul Diklat Profesi Guru (PLPG), PSG LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, Semarang, 2013. Hal. 24.

3. Tanya jawab
4. Diskusi

d. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluru sekolah dilinkungan pendidikan dasar dan menengah, memposisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekarjaan yang sifatnya administrative.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris kararkter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus professional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.[35]

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

[35] Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), hal. 4.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (outcomes-based curriculum) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam konstruk dan isinya kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembeljaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan denan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur kurikulum terdiri dari kompetensi inti yaitu:

1. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual,
2. Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial,
3. Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan, dan
4. Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. Kurikulum KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.[36] Sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

[36] *Ibid,.* Hal.66

1. Tahapan implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pebelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam mencipatakan dam menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan tahapan sebagai berikut.

a). Pemanasan apersepsi

Pemenasan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b). Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

c). Konsulidasi pembelajaran

Konsulidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d). Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetesi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(1). Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajrinya dalam kehidupan sehari-hari.

(2). Praktek pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakte baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.

(3). Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

e). Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaanya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

(1). Kembangkan cara-caa untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

(2). Gunaka hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi gutu dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

(3). Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.[37]

2. Langkah-langkah dalam Implementasi kurikulum 2013

[37] Hamalik Umar, "Kurikulum dan Pembelajaran", Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Hal.57

> Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti tranformasi substansi atau materibagar peserta didik "tahu mengapa". Ranah pengetahua mengganti transformsi substansi atau materi ajar agr peserta didik "tahu bagaimana". Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau matei ajar agar eserta didik tahu apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
>
> Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunkan pendekatan ilmiah.Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan untuk semua mata pelajaran.[38]

Berdarakan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga teori yang menjadi pegangan yaitu terori tentang strategi, guru, dan kurikulum 2013. Strategi merupakan sebuah kebijakan yang dirancang untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan sebuah kelompok. Guru adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk mendidik manusia-manusia dan mencetak generasi yang cerdas. Kurikulum adalah

[38] *Ibid*,. Hal.103.

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelengaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, kemudian peneliti memutuskan memilih tempat atau lokasi penelitian, latar, subyek dan obyek serta prosedurnya sebagai berikut :

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian atau metode adalah teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Menurut sugiyono metode penelitian yakni cara ilmiah untuk mendapatkan data denga tujuan dan kegunaan tertentu.[39] Maksudnya yaitu data yang diperoleh data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu keilmuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), menurut lexy J. Moleong bahwa penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti prilaku, tindakan, persepsi,[40] dan kemudian Instruktur dari guru seperti apa, inilah menjadi bahan rujukan pengamatan deskriptif. Lebih lanjut Zainal arifin juga mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk

---

[39] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta, 2013, Cet,.8, hal. 2

[40] Lexy J.Melong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Hal.6

mengetahui makna atau memberikan intrepretasi dari data yang ada.Peneliti adalah instrument kunci, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus memahami teori dan materi, sehingga dapat menanyakan, menganalisis, dan menginstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih tepat.[41]

B. Tempat Penelitian

Tempat atau latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati[42], atau juga *setting* tempat dimana akan melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai focus penelitian. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 2 Wonomulyo : ruang kelas untuk pengamatan dan dokumentasi, ruang guru untuk melakukan wawancara terhadap guru, dan kondisional tempat di sekolah untuk wawancara dengan beberapa siswa.

Adapun alamat sekolah tersebut berada di Jl. Majene No 105, Desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten polewali Mandar, Sulawesi Barat 91352.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yakni menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas penelitian tersebut.[43] Subyek

---

[41] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru ,Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011, Hal.40

[42] Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal.61

[43] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung :Alfabeta, 2013, Cet,.8, hal.16

pada penelitian ini adalah Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX di SMPN 2 Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar, WAKA Kurikulum dan beberapa siswa kelas IX yang mengalami secara langsung pembelajaran.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang keadaan dan dituasi lokasi penelitian.[44] Dalam penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian didasarkan atas tujuan tertentu (orang-orang yang diangkat adalah orang yang memiliki kriteria sebagai sampel penelitian).[45] Informan tersebut sangat dipelukan untuk memberikan informasi mengenai keadaan lokasi yang sebenarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan sampel terlebih dahulu bukan diacak. Arikunto memberikan penjelasan bahwa dalam pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut[46] :

1. Pengambilan sampel penelitian harus berdasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

---

[44] *Ibid,* hal. 85

[45] *Ibid*

[46] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 183

2. Subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah yang paling mendekati ciri-ciri atau karakteristik populasi.

3. Dalam penentuan karakteristik populasi harus dilakukan secara cermat dalam studi pendahuluan.

Sebagaimana yang telaah dipaparkan bahwa pemilihan informan merupakan hal penting dalam sebuah penelitian sehingga peneliti harus cermat dalam menentukan informan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga peneliti memilih yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan budi pekerti karena yang akan diamati adalah strategi guru tersebut, WAKA Kurikulum karena yang mengetahui penerapan kurikulum di sekolah tersebut adalah WAKA Kurikulum dan diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai penerpan kurikulum 2013 di sekolah tersebut, informan yang ke 3 adalah peserta didik karena yang merasakan sebagai obyek dari penerapan kurikulum 2013 adalah mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan mendapat data yang sesuai focus penelitian. Adapun cara pengambilannya yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/pengamatan

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, benda, tempat, prilaku, pristiwa, kegiatan, tujuan dan prasaaan.[47] Menurut Sukardi observasi adalah pengambilan data menggunakan panca indra, seperti indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk mengamati, selain mengunakan panca indera juga menggunakan alat bantu lainnya sesuai keadaaan situasi seperti catatan, kamera, dan ceklish berisi obyek yang diteliti dan sebagainya.[48]

Termasuk dalam penelitian ini dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di kelas dengan memperhatikan guru dan juga respon siswa ketika pembelajaran dimulai, dengan daftar fokus yang akan diamati telah dibuat sebelumnya untuk mempermudah kejelasan obyek. Terkait pedoman dalam pengamatan telah ***terlampir***.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan penelitian dilaksanakan melalui tanya-jawab sepihak, bertatap muka, dengan arah, catatan pertanyaan dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jalur: wawancara terstruktur, dan wawancara bebas (tidak terstruktur).[49]

---

[47] M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi, Jogjakarta: Ar-ruz media, Hal.165

[48] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : Bumi Aksara, Hal.78

[49] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006, cet,.6, Hal.82

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam selain informasi yang didapat ketika pengamatan langsung dalam praktik mengajar guru, dan pendapat para beberapa siswa terkait pembelajaran maupun implikasi materi terhadap dirinya melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan yang focus pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan obyeknya strategi dan cara penyampaian guru kepada murid ketika mengajar, jadi kemudian subyek tersebut yakni guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sendiri dan para siswa yang merasakan langsung di dalam kelas. Mengenai pedoman untuk wawancara telah ***terlampir***.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah pembantu mencari data dan hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, dan agenda serta sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan lagi benda hidup tetapi benda mati[50]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk merekam kejadian, atau pristiwa yang stidaknya sulit didapat ketika pengamatan dan wawancara bisa saja terlewatkan, sehingga sangat membantu untuk memvalidkan data yang telah diambil untuk mempermudah pengolahan.

F. Teknik Analisis Data

[50] Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006, cet,.12, Hal.231

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data.[51]Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang ada di lapangan. Menurut Iskandar [52]analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena atau pristiwa secara keselururan atau bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif.* Analisa deskriptif yaitu model analisa data berbentuk kata - kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan aktual melaluai fakta-fakta yang ditemukan dalam pengambilan data.[53] Sehingga analisis ini dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan dengan cara mendiskripsi data yang telah didapat. Kemudian memberi komentar dan penskoran dalam borang atau ceklist pertanyaan yang diamati.

Peneliti menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman[54], yaitu dilakukan secara interaktif melalui data reduction, data display, dan verivication. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:[55]

1. Reduksi data atau menggolongkan data

---

[51] Lexy J.Moleong, Idem: *Op.cit*, Hal.280

[52] Iskandar. Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Managemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009. Hal.136

[53] Efendi Mahmud, Implementasi Kurikulum 2013 Mapel PAI"studi kasus dikelas VIII SMPN Dau Kab.Malang, 2015, Skripsi: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal.61

[54] Sugiyono. Op.Cit, Hal.294

[55] Masruroh, Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SMAN 87 Jakarta, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Hal.68-70

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu diikutsertakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan penyimpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan selama mereduksi data antara lain:

a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari semua aspek temuan penelitian, yang mengarah ke tujuan penelitian.
c. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokan jawaban responden yang dianggap sama.

2. Melakukan display data atau penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, dan gambar. Hal ini untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan peneliti berbentuk rangkuman secara deskriptif atau sistematis dari hasil yang diperoleh sehingga tema pokok dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman data, sehingga data terorganisir dan terdapat pola hubungan serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasar yang telah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan atau verivikasi

Merupakan penarikan kesimpulan sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Apabila temuan di tahap awal menemukan bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut credible. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

a. Menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan antara teori yang diambil dengan temuan di lapangan.
b. Melakukan pengecekan ulang dari data wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
c. Membuat hasil kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari focus penelitian yang dirumuskan berupa temuan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negri 2 Wnomulyo. Salah satu sekolah negri dalam tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinasi Sulawesi Barat, Indonesia. Dalam perjalan panjangnya, SMP Negeri Wonomulyo sudah mengalami beberapa perubahan baik dari segi pemimpinnya maupun dari segi nama sekolah tersebut.

2. Sejarah Sekolah

Pada tanggal 1 Januari 1968 di desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat didirikan sebuah sekolah menengah ekonomi pertama atau disingkat SMEP. Sekolah tersebut didirikan oleh beberapa masyarakat yang tergabung dalam kepanitian dan didukung oleh pemerintah setempat. Di tahun yang sama sekolah tersebut menjadi sekolah negri berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 124/UKK-3/1968. Pada saat itu yang diamanahkan sebagai kepala sekolah adalah Halmina, beliau menjabat sebagai kepala sekolah selama kurang lebih 11 tahun (1968-1979). Pada tanggal 17 februari 1979 kepemimpinan di

SMEP tersebut yaitu kepala sekolah terjadi pergantian dari Halmina menjadi DD Tandy Oga. Pada tanggal 1 April 1979 sekolah tersebut diintegrasikan menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri Kuningan (SMPN KUNINGAN).

Pada tahun 1984 di SMP Negri Kungingan tersebut kembali mengalami pergantian kepemimpinan menjadi Drs. Andi Muh Rusydi Hasyim, di tahun yang sama tepatnya pada tanggal 29 september 2984 pensiunan kepala Desa Sumberjo mewakafkan sebidang tanah perkarangan untuk bangunan sekolah tersebut. Pada tahun 1990 yang memegang kepemimpinan sebagai kepala sekolah beralih menjadi Drs. Palalloi Andi Pabettai, jelang 3 tahun tepatnya tanggal 21 Januari 1993 BP3 SMP Negeri Kuningan memperluas lahan sekolah dengan membeli sebidang tanah sehingga luas sekolah menjadi 8045 m dengan komposisi bangunan 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Sholat, 1 ruang BP, 1 ruang keterampilan, dan 1 ruang laboratorium.

Pada tahun 1994, Drs. Palalloi Andi Pabettai digantikan oleh Drs. Abdul Djalil Sida untuk memimpin sekolah tersebut. Jelang 3 tahun dibawah kepemimpinan Drs. Abdul Djalil Sida yaitu tahun 1997 SMP Negri Kuningan berganti nama menjadi SLTP Negeri 2 Wonomulyo. Pada tahun 2001 Drs. Abdul Djalil Sida digantikan oleh Untung Sudarto, S.Pd., pada tahun 2004 SLTP Negeri 2 Wonomulyo kembali mengalami pergantian nama menjadi SMP Negeri 2 Wonomulyo.

3. Letak Geografis

Tempat atau latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati[56], atau juga *setting* tempat dimana akan melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai focus penelitian. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Wonomulyo.

Secara geografis lokasi SMP Negeri 2 Wonomulyo berada di Jl. Majene No 105, Desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten polewali Mandar, Sulawesi Barat 91352. -3 Lintang dan 119 Bujur.

4. Visi Dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi berbasis imtaq, berbudaya santun, berwawasan iptek dan peduli lingkungan

b. Misi

1) . Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa

2) Menigkatkan perilaku santun terhadap peserta didik

3) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

4) Meningkatkan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, siswa dan masyarakat

[56] Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal.61

5) Meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengantisipasi berbagai perubahan kebijakan tentang pendidikan

6) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran agar tercipta pembelajaran kondusif dan pengembangan bakat siswa yang berkelanjutan

7) Menerapkan sistem manajemen berbasis kompetensi

8) Mwningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pengembangan sekolah

9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih

10) Mewujudkan budaya peduli lingkungan dengan bersama-sama mencegah pencemaran, kerusakan, dan upaya pelestarian lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.

5. Stuktur Organisasi

Kepala Sekolah : Dra. Hj. Kasmiah, M.Pd

WAKA UR. Kurikulum : Juminem Sarbun, S.Pd

WAKA UR Prasarana : Dini, S.Pd

WAKA UR Kesiswaan : Rahmatiah, S.Pd

Kepala Perpustakaan : Kurnia Hadi, S.Pd

Kepala LAB IPA : Harianto, S.Pd., M.Pd

Wali Kelas VII A : Ponikem, S.Pd

Wali Kelas VII B : Fitriani, S.Pd

Wali Kelas VII C : Jumiati, S.Pd

Wali Kelas VII D : Sitti Rohani, S.Pd

Wali Kelas VII E : Karlina, S.Pd.I

Wali Kelas VIII A : Tasni Asih, S.Pd

Wali Kelas VIII B : Silmy Adliany, S.Pd

Wali Kelas VIII C : Mariani, S.S

Wali Kelas VIII D : Rasmawati, S.Pd

Wali Kelas VIII E : Asriani Parham, S.Pd

Wali Kelas IX A : Jayadi Mallu, S.Pd

Wali Kelas IX B : Ernawati, S.Pd., M.Pd

Wali Kelas IX C : Hj. Darna, S.Pd

Wali Kelas IX D : Sudirman, S.Pd

Wali Kelas IX E : Zakiah Latif, S.Pd

Wali Kelas IX F : Masriah, S.Pd.I

Bimbingan Konseling : St Maryam D

Guru PAI dan BP : Masriah, S.Pd.I

Karlina, S.Pd.I

Guru PKN : Hj. Darna, S.Pd

Siti Rabiah, S.Pd

Guru Bahasa Indonesia : Nurhayati, S.Pd

Dini, S.Pd

Tasni Asih, S.Pd

Fitriani, S.Pd

Rahmatiah, S.Pd.I

Guru Bahasa Inggris : Nurliana, S.Pd.I., M.Pd

ST Rohani, S.Pd

Zakiah Latif, S.Pd

Guru Matematika : Ponikem, S.Pd

Hj. Nurpaisa, S.Pd

Ansar, S.Pd

Rasmawati, S.Pd

Uyip Lestari, S.Pd

Sri Wahyuni, S.Pd

Guru IPA : Mariana Sattu, S.Pd

	Ernawati, S.Pd., M.Pd
	Harianto, S.Pd., M.Pd
	Winarsih, S.Pd.Fis
Guru IPS	: Sudirman, S.Pd
	Asriani Parhan, S.Pd
	Kurnia Hadi, S.Pd
	Silmy Adliyani, S.Pd
Guru Seni Budaya	: Juminem Sarbun, S.Pd
	Hj. Hasbiana, S.Sos
	Bansu, S.Sos M., M.Pd
Guru PJOK	: Jayadi Mallu, S.Pd
	Jumiati, S.Pd

6. Keadaan Siswa

a. **Jumlah Siswa**

Saat ini, SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tersebut memiliki jumlah peserta didik sebanyak 482 dengan pembagian sebagai berikut :

1) kelas VII terdapat 172 siswa, yaitu 87 laki-laki dan 85 perempuan.

2) Kelas VIII terdapat 167 siswa, yaitu 83 laki-laki dan 84 perempuan.

3) Kelas IX terdapat 143 siswa, yaitu 64 laki-laki dan 79 perempuan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Ekstrakurikuler atau biasa dikenal dengan sebutan ekskul adalah kegiatan atau aktivitas tambahan yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah dengan harapan melalui kegiatan tersebut siswa mampu mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, melalui kegaiatan ekskul juga diharapkan mampu membantu dalam proses pembentukan karakter siswa dengan minat dan bakat yang telah diberikan oleh tuhan.

Di SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat terdapat tiga kegiatan ekskul yang bisa diikuti oleh siswa yaitu :

1) Osis, yaitu sebuah kegiatan organisasi yang dikelola oleh siswa yang telah terpilih. Organisasi ini biasa terdapat di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah mengah atas (SMA).

2) Pramuka, yaitu sebuah kegiatan dan organisasi kepanduan yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan untuk siswa di luar jam sekolah dengan harapan melaui kegiatan pramuka ini mereka mampu memiliki ketangguhan, keberanian, serta memiliki kepribadian baik dan aktif dalam pembangunan di masyarakat luas.

3) Palang Merah Remaja, yaitu sebuah organisasi kepemudaan yang merupakan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar, dll), PMR ini memiliki tujuan untuk memberitahukan pengetahuan dasar kepada siswa di sekolah dalam bidang yang berhubungan dengan kegiatan kemanusiaan.[57]

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan langsung ke sekolah, peneliti memperoleh data-data sebenarnya yang sesuai dengan tujuan peneliti secara umum tentang kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum 2013, SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat termasuk sebagai salah satu sekolah model atau sekolah percobaan Kurikulum 2013, sehingga di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 sejak diterbitkannya kurikulum 2013. Sebagaimana data yang peneliti dapat dari wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Wonomulyo :

[57] Bakrylf "Pengertian PMR" dikutip dari Pengertian PMR – palangmerahm2r (wordpress.com) diakses pada 11 Maret 2015

"untuk penerapan kurikulum 2013, alhamdulillah sekolah kami ini salah satu sekolah di kecamatan wonomulyo yang dipilih sebagai sekolah model bersamaan dengan SMP Negri 1 Wonomulyo".[58]

Data tersebut dikuatkan dengan data yang peneliti dapat dari informan pertama yaitu WAKA Kurikulum, ketika mewawancarai informan pertama yang berlangsung di Ruang Guru SMP Negeri 2 Wonomulyo, WAKA Kurikulum mengatakan :

"iya benar nak, sekolah kami dipilih sebagai sekolah model untuk penerapan kurikulum 2013 ini".[59]

Informan pertama, bukan hanya menguatkan data yang peneliti dapat dari kepala sekolah tetapi menambahkan proses penerapannya di sekolah tersebut, dengan mengatakan :

"untuk penerapan kurikulum 2013 ini, awalnya hanya kelas 8 dan kelas 9 di tahun pertama sedangkan kelas 7 masih menggunakan KTSP. Setelah berjalan satu tahun maka semua mata pelajaran dan semua kelas menggunakan kurikulum 2013".[60]

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan sederhana bahwa SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak diterbitkannya kurikulum tersebut dengan dipilih sebagai salah satu sekolah model untuk penerapan kurikulum 2013,

---

[58] Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negri 2 Wonomulyo, di Ruang Kepala Sekolah SMP Negei 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 10 November 2020

[59] Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Ruang Guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021

[60] Ibid

meskipun di awal penerapannya belum di rasakan oleh semua siswa melainkan hanya kelas VIII dan IX.

Di sisi lain, ternyata perubahan kurikulum yang diterapkan oleh SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tersebut tidak diketahui oleh siswa. Berdasarkan data yang peneliti terima dari siswa bahwasanya mereka tidak mengetahui adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

"saya tidak tau kalau ada perubahan kurikulum"[61]

Data tersebut dikuatkan dengan keterangan dari siswa yang lain :

"iya kak, saya tidak tau kalau ada perubahan kurikulum"[62]

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa walaupun sekolah tersebut terpilih sebagai sekolah model untuk perapan kurikulum 2013 akan tetapi adanya kekurangan penyampaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa tidak mengetahui perubahan kurikulum tersebut.

Selain mendapatkan data secara umum tentang kurikulum 2013, peneliti juga mendapatkan data khusu yaitu tentang strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Pada BAB IV ini peneliti menyajikan data-data yang dimaksud, tujuan dari disajikannya data-data tersebut untuk memaparkan atau menyampaikan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan pengamatan langsung ke SMP Negri 2 Wonomulyo

[61] Wawancara Dengan Jesnita Siswi Kelas IX D, Ruang Kelas IX A SMP Negri 2 Wonomulyo, 2 Februari 2021

[62] Wawancara Dengan Suci (Siswi kelas IX E), Rahmania (Siswi Kelas IX A), Nabila (Siswi Kelas IX B), dan Muh Sufdi (Siswa Kelas IX C), Ruang Kelas IX A SMP Negri 2 Wonomulyo, 2 Februari 2021

Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, adapun data-data tersebut dapat dikelasifikasikan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Wonomulyo

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.[63]

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah. [64]

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya.

[63] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang "Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah", Pedoman Pembelajaran. Hal. 2

[64] Ibid

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.[65]

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.[66]

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. [67]

Dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat tersebut menggunakan strategi atau pendekatan saitifik sebagaimana yang ada dalam buku panduan penerapan kurikulum 2013 dari pemerintah. Dalam

[65] Ibid. Hal.3
[66] Ibid
[67] Ibid

menerapkan kurikulum 2013 tersebut ada lima tahapan atau langkah kegiatan belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Data tersebut peneliti dapat setelah melakukan pengamatan langsung dengan metode mewawancarai salah satu informan SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yaitu WAKA Kurikulum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di ruang guru SMP Negri 2 Wonomulyo, bahwa di sekolah tersebut guru-guru mata pelajaran dalam mengiplementasikan Kurikulum 2013 menggunakan buku panduan dari pemerintah termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data ini dikuatkan dengan data yang peneliti dapat setelah melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ibu Masriah, S.Pd.I.. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matapelajaran PAI Ibu Masriah, S.Pd.I yang berlangsung di Ruang Guru SMP Negri 2 Wonomulyo yaitu:

"Dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah kami ini menggunakan pendekatan saitifik sebagaimana yang tertera dalam buku panduan dari pemerintah. Pembelajaran dengan pendekatan saitifik ini terdiri atas lima langkah belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik itu belajar secara kelompok".[68]

[68] Wawancara dengan Masriah, S.Pd.I, di Ruang guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021

Sebagaimana yang telah disajikan di atas, dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut, SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi barat menggunakan pendekatan saitifik sebagaimana yang telah tertera dalam buku panduan kurikulum 2013 dari pemerintah. Dalam pendekatan saitifik terdapat lima tahapan atau lima langkah, adapun langkah-langkah tersebut berdasarkan buku panduan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

a. Mengamati, siswa menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Fenomena yang diamati pada mata pelajaran satu dan lainnya berbeada. Misalnya, untuk mata pelajaran IPA, siswa mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa mendengarkan percakapan, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesai, siswa membaca teks, untuk prakarya siswa mencicipi iga bakar, untuk mata pelajaran IPS siswa mengamati banjir dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa mendengarkan lantunan ayat-ayat al-qur'an. Siswa dapat mengamati fenomena secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari langkah pembelajaran ini adalah siswa menemukan masalah, yaitu *gap of knowledge* - apapun yang belum diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pada langkah ini guru dapat membantu siswa menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahui (*gap of knowledge*) tersebut. Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran

dimulai guru perlu menemukan/mempersiapkan fenomena yang diamati siswa dan merancang kegiatan pengamatan untuk siswa menemukan masalah.[69]

b. Menanya, siswa merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan siswa yang relevan dengan indikator-indikator KD. Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu.[70]

c. Mengumpulkan informasi/mencoba, siswa mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain diantaranya buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkain data statistik. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, alat peraga/peralatan eksperimen, dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau

[69] Buku Panduan Penerapan Kurikulum Dari Kemendikbud. hal 51
[70] Ibid

informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang siswa rumuskan.[71]

d. Menalar/mengasosiasi, siswa menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Pada langkah ini guru mengarahkan siswa agar dapat menghubung-hubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah menanya.[72]

e. Mengomunikasikan, siswa menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/ atau tulisan atau melalui media lain. Pada tahapan pembelajaran ini siswa dapat juga memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau menggugah (*upload*) di blog yang dimiliki. Guru memberikan umpan balik, melurusskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi lebih luas. Guru membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknlogi informasi.[73]

Adapun langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 ini, sekolah mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Namun, sekolah juga memiliki program pelatiah sendiri untuk

[71] Ibid. Hal 52
[72] Ibid
[73] Ibid

internal guru SMP Negri 2 Wonomulyo yang diadakan setiap bulan untuk meningkatkan kemampuan para guru.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara langsung dengan WAKA Kurikulum bahwasanya :

"untuk meningkatkan kemampuan guru kami mengikuti pelatihan yang di adakan oleh pemerintah, biasanya diadakan di polewali. Terakhir itu tahun 2019 sebelum covid tapi setelah covid ini belum ada lagi pelatihan kecuali pelatihan untuk kurikulum covid ini. Kalau untuk internal sendiri kami biasanya setiap bulan satu kali mengadakan pelatihan"[74]

Data tersebut juga dikuatkan dengan data yang diperoleh dari informan kedua yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, informan kedua ini mengatakan bahwa :

"iya nak, memang benar kami ada pelatihannya. Perwakilan untuk mengikuti di luar sekolah seperti di polewali dll, tapi kalau untuk internal guru sekolah kami setiap bulannya. Tapi setelah covid ini belum ada pelatiahan, ya adapun pelatihan yang ada itu untuk kurikulum covid ini kalau untuk kurikulum 2013 yang sebelum covid itu belum ada lagi pelatihannya"[75]

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa di SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat dalam menerapkan kurikulum 2013 menggunakan buku panduan penerapan kurikulum 2013 dari pemerintah, adapun untuk meningkatkan pemahaman

[74] Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Ruang Guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021

[75] Wawancara dengan Masriah, S.Pd.I, di Ruang guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021

dan kemampuan guru sekolah mengadakan pelatihan mengingat sekolah tersebut sebagai sekolah model atau sekolah percobaan kurikulum 2013.

2. Tantangan Dalam Mengiplementasikan Kurikulum 2013

Dalam menjalani aktivitas di dunia ini, manusia tidak bisa menghindari dirinya dari masalah. Bagi sebagian manusia, masalah yang menghampiri adalah sebuah bencana, kegagalan, atau sebuah musibah. Akan tetapi, jika dipelajari lebih dalam dengan adanya masalah yang muncul justru bisa manusia dapat mengetahui kekurangan dari kegiatan yang dia lakukan.

Menurut Irmansyah Effendi masalah merupakan pelajaran ketika anda sadar, sebagai kesadaran jiwa anda dapat melihat dengan mudah berbagai kelemahan dan masalah hidup anda.[76]

Menurut Abdul Cholil masalah merupakan bagian kecil dari kehidupan, Setiap manusia pasti pernah memiliki dan menghadapi masalah baik dari diri sendiri maupun bersumber dari orang lain.[77]

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, SMP Negri 2 Wonomulyo sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak diterbitkannya kurikulum tersebut. Namun, dalam pengiplementasiannya para guru mata pelajaran memiliki kendala atau masalah yang sama yaitu banyaknya tugas administrasi yang membuat perhatian guru untuk menjadi mengajar berkurang.

---

[76] Mas Min, "15 Pengertian Masalah Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenis Terlengkap", di kutip dari 15 Pengertian Masalah Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenis Masalah Terlengkap – Pelajaran Sekolah Online , di akses pada 9 Januari 2017

[77] Ibid

Data tersebut peneliti dapat dari hasil wawancara dengan informan pertama yaitu WAKA Kurikulum,

"pada dasarnya kurikulum 2013 ini bagus, pembelajaran lebih terarah. Tapi keluhan para guru hampir sama yaitu tugas administrasinya yang terlalu banyak dibandingkan KTSP. Ya, karena banyaknya tugas administrasi perhatian guru untuk mengajar jadi berkurang. Jadi guru lebih besar perhatiannya ke tugas administrasi daripada tugas pokoknya untuk mengajar"[78]

Data di atas dibenarkan dan dikuatkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Masriah, S.Pd.I mengatakan :

"iya, tugas administrasi pada kurikulum 2013 ini sangat banyak. Karena banyaknya tugas-tugas administrasi membuat perhatian kita para guru terhadap tugas pokok kita untuk mengajar menjadi berkurang."[79]

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dipahami bahwa para guru di SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat termasuk Ibu Masriah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kendala dan keluhan yang sama dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 tersebut yaitu banyaknya tugas-tugas administratif yang dituntut kepada mereka jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

---

[78] Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Ruang Guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021.

[79] Wawancara dengan Masriah, S.Pd.I, di Ruang guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021

Dengan banyaknya tugas-tugas administrasi yang dibebankan kepada guru seperti pembuatan RPP, Silabus, Penilaian dll membuat perhatian guru terhadap tugas pokoknya yaitu mengajar menjadi sedikit berkurang,

3. **Solusi Guru Dalam Menyelesaikan Masalah Yang Dihadapi**

Setiap manusia yang menjalani kehidupan di dunia ini tidak akan pernah terlepas dari masalah, baik masalah peribadi maupun masalah kelompok. Namun, munculnya masalah bukan akhir dari segalanya, dengan adanya masalah manusia mampu mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya dan berfikir untuk memcahkan masalah tersebut sehingga muncullah teori, ilmu dan penerapan baru.

Demikian pula dengan masalah yang dihadapi guru SMP Negri 2 Wonomulyo tentang penerapan atau pengiplementasian kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dihadapi guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013 ini adalah banyaknya tugas administrasi yang dibebankan kepada guru sehingga membuat perhatian guru untuk mengajar menjadi berkuramg.

Setelah melakukan wawancara dengan Informan pertama yaitu WAKA Kurikulum, peneliti mendapatkan data mengenai solusi dari permasalahan yang dihadapi guru di atas.

"untuk solusinya sendiri dari permasalah tadi ya alhamdulillah setelah adanya pergantian mentri pendidikan, kurikulum 2013 mengalami penyederhanaan. Dengan adanya penyederhanaan kuriulum 2013 ini guru menjadi ringan tugas-tugas administrasinya."[80]

Data di atas dikuatkan dengan data yang peneliti dapat dari ibu Masriah, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti.

"iya benar, sejak pergantian mentri pendidikan kurikulum 2013 ini disederhanakan, ya tugas kami para guru mengenai administrasi menjadi ringan. Contohnya, RPP yang tadinya panjang sekarang menjadi RPP satu lembar. Penilaiannya juga tidak serumit dulu lagi"[81]

Pergantian kepemimpinan di bangku kementrian pendidikan ternyata memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh para guru tentang kurikulum 2013 ini. Dengan diterbitkannya penyederhanaan kurikulum 2013 yang membuat tugas administrasi guru menjadi lebih berkurang.

Dengan terbitnya penyederhanaan kurikulum 2013 ini disambut sangat baik oleh para guru di SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, karena dampak dari penyederhanaan kurikulum 2013 tersebut membuat tugas administrasi guru menjadi ringan dan guru bisa kembali fokus terhadap tugas pokoknya yaitu mengajar di kelas.

---

[80] Wawancara dengan WAKA Kurikulum, Ruang Guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021.

[81] Wawancara dengan Masriah, S.Pd.I, di Ruang guru SMP Negri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 25 Januari 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat adalah menggunakan metode santifik sesuai dengan buku panduan kurikulum 2013 dari pemerintah. Dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik tersebut terdapat lima tahapan atau langkah kegiatan belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
2. Kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat adalah banyaknya tugas administrasi yang bebankan kepada guru sehingga fukos dan perhatian guru terhadap tugas pokok mereka yaitu mengajar di kalas menjadi lebih berkurang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.
3. Solusi guru dalam menyelesaikan kendala yang dialami ketika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 02 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat yaitu dengan berubahnya Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan maka berubuah juga kebijakan tentang kurikulum 2013 ini dengan menyederhanakan kurikulum 2013. Penyederhanaan kurikulum 2013 membuat tugas administrasi guru menjadi ringan.

B. Saran

Bagi Pemerintah, dalam mengambil sebuah kebijakan hendaknya memikirkan dampak dari kebijakan tersebut. Sebagai contoh, dengan berubahnya kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang justru memberatkan guru dengan tugas-tugas administrasi yang banyak sehingga perhatian guru terhadap tugas pokoknya menjadi berkurang, dengan demikian pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif dan efisien.

Bagi Kepala Sekolah dan WAKA Kurikulum, hendaknya menyediakan tenaga pengajar yang profesional dalam penerapan kurikulum 2013 dengan lebih sering memberikan pelatihan penerapan kurikulum 2013 ini. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif tanpa ada beban yang berat di pundak guru.

Bagi Guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, lebih aktif bertanya kepada kepala sekolah atau WAKA Kurikulum mengenai penerapan kurikulum 2013 ini dan guru perlu menyampaikan perubahan kurikulum kepada siswa karena mereka yang akan merasakan dampak dari pembelajaran di kelas.

Bagi siswa, lebih dekat dengan guru melalui aktif bertanya karena siswa merupakan salah satu pelaku utama dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Muh Saiful. 2018. *"kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum 2013 di SDN Ngreco Kediri".* Bandung: FKIP Unpas.

Arifin, Zainal. 2011 *"Penelitian Pendidikan Metode dan Paradikma Baru".* Bandung :Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsini. 2010 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi".* Jakarta: Rineka Cipta

_____ 2006 "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: PT.Rineka Cipta. cet,.12

Elprida, Eka. 2018. *"Strategi Pembelajaran".* Di kutip dari http://ekaelprida.blogspot.com/p/blog-page_4778.html, diakses pada tanggal 12 September 2018

Ghoni, M Djuaidi dan Fauzan Almanshur. "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi".* Jogjakarta: Ar-ruz media.

Hamalik, Oemar. 2007 "*Manajemen Pengembngan Kurikulum"* Bandung : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

_____ 1995. *"Kurikulum dan Pembelajaran".* Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Sholeh. 2013. *"Pengembangan Kurikulum Baru".* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Iskandar. 2009. *"Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Managemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat".* Jakarta: Gaung Persada Press.

Kurniawan, Aris. 2020 *"8 pengertian guru menurut para ahli"* dikutip dari https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/ . diakses pada 20 oktober 2020

Lubis, Mila. 2015. *"Indonesia kembali berada pada Peringkat Ketiga Negara paling Optimis Di Dunia"* dikutip dari Nielsen Global Survei of Consumer Confidence and Spending Attentions Q4 2015, US. Diakses dari https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/Indonesia-Kembali-Berada-Pada-Peringkat-Ketiga-Negara-Paling-Optimistis-Di-Dunia.html, diakses pada 19 September 2018, jam 19.00 Wib.

Melong, Lexy J . 2010. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Min, Mas. 2017. *"20 pengertian strategi menurut pendapat para ahli terlengkap"*. Dikutip dari https://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html. diakses pada tanggal 2 Januari 2017.

Mudlofir, Ali dan Ahmad Mayhudi. 2009. *"Pengembangan Kurikulum"*. Surabaya: PT Revka Petra Media.

Mulyasa, E. 2014. "*Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. I

Osadi, Uswatul Fitriyah. 2018 *"All start from Early Childhood Education : Menjadi Guru Adalah Profesi Yang Mulia"* Dikutip dari https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5a916e2dbde57569374e6df2/menjadi-guru-adalah-profesi-yang-mulia diakses pada tanggal 11 April 2018.

Panitia Sergur LPTK Rayon 206. 2013. "Modul Diklat Profesi Guru (PLPG)". Semarang: IAIN Walisongo.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada pendidikan Dasar Dan Menengah

Salim, Wazdy dan Suyitman. 2014 *"Memahami Kurkulum 2013 : Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti"*. Yogyakarta : Teras.

Sudijono, Anas. 2006 *"Pengantar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. cet,.6.

Zakky. 2020. *"pengertian guru menurut para ahli : pengertian, tugas dan perannya"* . dikutip dari https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/ . diakses pada 24 Februari 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara terhadap WAKA Kurikulum :

   a. Setelah mendapatkan informasi dari beberapa sumber, apakah benar sekolah ini menjadi sekolah percobaan Kurikulum 2013?

   b. Apakah Kurikulum 2013 ini sudah diterapkan dalam semua mata pelajaran ?

   c. Apakah ada pelatihan khusus untuk para guru dalam meningkatkan kemampuan mereka terhadap penerapan kurikulum 2013 ini?

2. Wawncara Guru PAI kelas IX

   a. Berdasarkan informasi yang peneliti terima, sekolah ini telah ditunjuk sebagai sekolah percobaan penerapan kurikulum 2013. dengan demikian apakah kurikulum 2013 ini sudah diterapkan pada mata pelajaran PAI ?

   b. Apakah ada perubahan yang signifikan anatara KTSP dan kurikulum 2013 ini?

   c. Bagaimana proses penerapan kurikulum 2013?

   d. Bagaimana proses penerapaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI?

   e. Apakah dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI ini ibu mengalami kendala?

   f. Bagaimana cara ibu dalam menyelasaikan kendala tersebut?

3. Wawancara terhadap siswa

   a. Bagaimana pendapaat saudara terhadap keadaan proses pembelajaran PAI di kelas?

   b. Apakah saudara mengetahui adanya pergntian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Wawancara Kepada WAKA Kurikulum

Peneliti	WAKA Kurikulum
Saya dapat informasi dari beberapa sumber, katanya sekolah ini terpilih menjadi sekolah model dalam penerapan kurikulum 2013 ya bu?	iya benar nak, sekolah kami dipilih sebagai sekolah model untuk penerapan kurikulum 2013 ini
Ouh berarti sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak kurikulum itu diterbitkan ya bu?	Iya nak, sudah sejak kurikulum 2013 itu diterbitkan sama pemerintah kami langsung menerapkannya di sekolah ini
ketika menerapkan kurikulum 203 ini, apakah langsung ke semua mata pelajaran atau bertahap bu?	untuk penerapan kurikulum 2013 ini, awalnya hanya kelas 8 dan kelas 9 di tahun pertama sedangkan kelas 7 masih menggunakan KTSP. Setelah berjalan satu tahun maka semua mata pelajaran dan semua kelas menggunakan kurikulum 2013
Terus cara guru menerapkan kurikulum 2013 ini bagaimana bu?	Dalam menerapkan kurikulum 2013 ini, para guru menggunakan buku panduan yang dari pemerintah nak
Dalam proses penerapannya, apakah ada pelatihan yang disediakan untuk para guru bu?	untuk meningkatkan kemampuan guru kami mengikuti pelatihan yang di adakan oleh pemerintah, biasanya diadakan di polewali. Terakhir itu tahun 2019 sebelum covid tapi setelah covid ini belum ada lagi pelatihan kecuali pelatihan untuk kurikulum covid ini. Kalau untuk internal sendiri kami biasanya setiap bulan satu kali mengadakan pelatihan
Yang untuk internal itu pelatihannya di ruang guru ini bu ? atau di ruangan lain bu?	Ya pelatihannya di ruang guru ini nak
Terus yang bertindak sebagai pematerinya siapa bu?	Biasanya yang bertindak sebagai pemateri itu kita mengundak dari luar, atau yang kemarin kita utus mengikuti

	pelatihan di kabupaten atau provinsi. Mereka yang mengisi sebagai pemateri.
Selama penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini, ada tidak bu keluhan yang dirasakan sama guru?	pada dasarnya kurikulum 2013 ini bagus, pembelajaran lebih terarah. Tapi keluhan para guru hampir sama yaitu tugas administrasinya yang terlalu banyak dibandingkan KTSP. Ya, karena banyaknya tugas administrasi perhatian guru untuk mengajar jadi berkurang. Jadi guru lebih besar perhatiannya ke tugas administrasi daripada tugas pokoknya untuk mengajar
Tugas administrasinya apa saja ya bu?	Ya banyak nak, ada tugas RPP, Penilaian dll
Terus solusi yang dilakukan guru bagaimana bu?	untuk solusinya sendiri dari permasalah tadi ya alhamdulillah setelah adanya pergantian mentri pendidikan, kurikulum 2013 mengalami penyederhanaan. Dengan adanya penyederhanaan kuriulum 2013 ini guru menjadi ringan tugas-tugas administrasinya.
Tugas administrasi menjadi ringan bagaimana ya bu?	Ya misal, tugas RPP yang sebelumnya banyak komponennya tetapi sejak adanya penyederhanaan kurikulum 2013 ini tugas guru menjadi ringan karena RPPnya menjadi RPP satu lembar. Dengan komponen yang hanya 3

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Ibu Masriah, S.Pd.I)

Peneliti	Ibu Masriah, S.Pd.I
Berdasarkan informasi yang saya terima, katanya sekolah ini telah ditunjuk sebagai sekolah model dalam menerapkan kurikulum 2013. Terus apakah kurikulum 2013 ini sudah diterapkan pada mata pelajaran PAI ?	Iya nak, sekolah kami memang ditunjuk sama pemerintah sebagai sekolah model. Dan kurikulum 2013 itu sendiri sudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
Apakah ada bu perubahan yang ibu rasakan dari perubahan kurikulum ini. Dari yang sebelumnya KTSP menjadi K13?	Iya nak ada, kalau kurikulum 2013 ini pembelajaran menjadi jelas arahnya mau dibawah ke mana.
Terus strategi ibu dalam menerapkan kurikulum 2013 bagaimana bu?	Dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah kami ini menggunakan pendekatan saitifik sebagaimana yang tertera dalam buku panduan dari pemerintah. Pembelajaran dengan pendekatan saitifik ini terdiri atas lima langkah belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik itu belajar secara kelompok
Informasi yang saya dapat bu, katanya ada pelihannya ya buat guru untuk kurikulum 2013 ini?	iya nak, memang benar kami ada pelatihannya. Perwakilan untuk mengikuti di luar sekolah seperti di polewali dll, tapi kalau untuk internal guru sekolah kami setiap bulannya. Tapi setelah covid ini belum ada pelatiahan, ya adapun pelatihan yang ada itu untuk kurikulum covid ini kalau untuk kurikulum 2013 yang sebelum covid itu belum ada lagi pelatihannya
Tapi ada tidak bu kendala yang ibu alami dalam menerapkan kurikulum 2013 ?	Ya biasa-biasa saja nak tidak terlalu besar masalah yang dialami
Tapi dengar-dengar kendala yang	ya, tugas administrasi pada kurikulum

dihadapi guru itu banyaknya tugas administrasi ya bu yang dibebankan kepada guru?	2013 ini sangat banyak. Karena banyaknya tugas-tugas administrasi membuat perhatian kita para guru terhadap tugas pokok kita untuk mengajar menjadi berkurang.
Terus solusi yang ibu lakukan bagimana bu? Saya dapat informasi dari ibu WAKA Kurikulum katanya sejak pergantian mentri tugas administrasi guru menjadi agak ringan ya bu?	iya benar, sejak pergantian mentri pendidikan kurikulum 2013 ini disederhanakan, ya tugas kami para guru mengenai administrasi menjadi ringan. Contohnya, RPP yang tadinya panjang sekarang menjadi RPP satu lembar. Penilaiannya juga tidak serumit dulu lagi

C. Wawancara Dengan Siswa

Peneliti	Siswa
menurut teman-teman pembelajaran di kelas selama ini bagaimana? Menyenangkan atau tidak?	Jesnita : ya alhamdulillah selama ini menyenangkan kok kak keculai mata pelajaran matematika dan IPA karena tidak paham Suci : iya kak menyenangkan kok pembelajaran di kelas Rahmania : iya kak betul Nabila : iya kak Muh. Sufdi : iya kak
Emang selama ini pembelajaran di kelas seperti apa?	Suci : ya selama ini, guru menjelaskan materinya, terus kadang kita dibikin kelompok-kelompok kadang juga kita disuruh mencatat Rahmania : iya kak, betul seperti itu kalau kita belajar di kelas Nabila : iya kak Muh. Sufdi : iya kak Jesnita : iya kak
Kalian tau tidak adanya perubahan kurikulum ?	Jesnita : saya tidak tau kalau ada perubahan kurikulum Suci : iya kak, saya tidak tau kalau ada perubahan kurikulum Rahmania : iya kak saya juga tidak tau Nabila : iya kak sama Muh. Sufdi : iya saya juga tidak tau kak
Emang tidak ada informasi dari guru ?	Muh. Sufdi : tidak ada kak Suci : iya kak tidak ada informasi Nabila : iya kak kita tidak dikasih tau sama guru

	Rahmania : iya kak, guru tidak kasih tau Jesnita : iya kak kita tidak dikasih tau sama guru

Lampiran 3

Dokumentasi






STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 WONOMULYO
GURU